

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan yang nilainya bisa berubah – ubah atau bersifat variatif. Fatihudin (2015:28) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah

“Penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistic”

Metode ini diharapkan memberikan penjelasan yang logis dan luas dengan menggambarkan suatu informasi dari hasil penelitian.

B. Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang ada hubungannya dengan pemecahan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas yaitu variabel yang akan mempengaruhi variabel lain yang terdiri dari Kebijakan Makroprudensial (X_1), Suku Bunga Dasar Kredit (X_2), dan Kesehatan Bank (X_3)
2. Variabel Terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang akan terpengaruh dalam penelitian ini adalah Kinerja Bank dengan Metode Tobin's Q (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian dalam melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, sehingga dapat mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

1. Variabel Bebas (X) terdiri dari :

a. Kebijakan Makroprudensial (X_1)

Bank Indonesia menyempurnakan Kebijakan Makroprudensial dengan memberlakukan ketentuan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) untuk mencegah serta mengurangi risiko sistemik dan perilaku perbankan yang cenderung *procyclical*. Kebijakan ini bertujuan dapat mendorong fungsi intermediasi perbankan kepada sektor riil sesuai dengan kapasitas dan target pertumbuhan ekonomi. Indikator pada Kebijakan Makroprudensial dengan menggunakan RIM dan PLM dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

1) Rasio Intermediasi Makroprudensial/RIM (X_{1a}):

$$\frac{\text{Kredit yang diberikan} + \text{SB yang Dimiliki}}{\text{DPK} + \text{SB yang Diterbitkan}} \times 100\%$$

Parameter/Indikator pada RIM :

Batas atas Target RIM : RIM > 92%

Batas kisaran Target RIM : 80% < RIM ≤ 92%

Batas bawah Target RIM : RIM < 80%

2) Penyangga Likuiditas Makroprudensial/PLM (X_{1a}):

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki}}{\text{DPK dalam rupiah}} \times 100\%$$

Parameter/Indikator kewajiban pemenuhan PLM dan PLM Syariah ditetapkan sebesar 4% dari DPK BUK, BUS atau UUS dalam rupiah.

b. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada bulan Desember dari tahun 2014 – 2017 yang terdiri dari :

Kredit Korporasi (X_{3a}), Kredit Ritel(X_{3b}), Kredit Mikro(X_{3c}), KPR (X_{3d}), Non KPR (X_{3e})

c. Kesehatan Bank

Mengukur kesehatan bank dalam penelitian ini, menggunakan Metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011. Profil risiko yang akan diteliti adalah profil risiko kredit dan risiko likuiditas. Terdapat 4 (empat) kategori kredit non produktif yang diklarifikasikan oleh Bank Indonesia yaitu, kredit lancar, kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang diberikan atau pembiayaan. Semakin rendah rasio ini, maka terdapat kemungkinan rendah pula kerugian atas risiko ini. Rasio NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :
$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kreedit}} \times 100\%$$

Maherwari & Suryanawa (2016) menjelaskan kriteria penerapan peringkat komponen profil risiko sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPL)

| Peringkat | Rasio | Keterangan | Kriteria |
|-----------|--------------------|-------------|--|
| 1 | 0,25% < rasio ≤ 2% | Sangat Baik | Kualitas penerapan manajemen kredit sangat memadai |
| 2 | 2% < rasio ≤ 3,75% | Baik | Kualitas penerapan manajemen kredit memadai |
| 3 | 3,75% < rasio ≤ 5% | Cukup baik | Kualitas penerapan manajemen kredit cukup memadai |
| 4 | 5% < rasio ≤ 6,75% | Kurang baik | Kualitas penerapan manajemen kredit kurang memadai |
| 5 | Rasio > 6,75% | Tidak baik | Kualitas penerapan manajemen kredit sangat memadai |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Risiko likuiditas dapat diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Agustina (2014) dalam Maherwari & Suryanawa (2016) menjelaskan LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit (kredit yang diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk antar bank) terhadap total dana pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan yang tidak termasuk antar bank) dalam bentuk kredit. Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Maherwari & Suryanawa (2016) menjelaskan kriteria penerapan peringkat komponen profil risiko sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penetapan Peringkat Komenen Profil Risiko (LDR)

| Peringkat | Rasio | Keterangan | Kriteria |
|-----------|---------------------|-------------|--|
| 1 | Rasio ≤ 75% | Sangat Baik | Kualitas penerapan manajemen likuiditas sangat memadai |
| 2 | 75% < rasio ≤ 85% | Baik | Kualitas penerapan manajemen likuiditas memadai |
| 3 | 85% < rasio ≤ 100% | Cukup baik | Kualitas penerapan manajemen likuiditas cukup memadai |
| 4 | 100% < rasio ≤ 120% | Kurang baik | Kualitas penerapan manajemen likuiditas kurang memadai |
| 5 | Rasio > 120% | Tidak baik | Kualitas penerapan manajemen likuiditas sangat memadai |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Pramana dan Artini (2016) menjelaskan *Good Corporate governance* (GCG) adalah faktor penilaian terhadap kinerja manajemen internal dengan menghitung komponen GCG. Menilai GCG dengan

menggunakan sistem *Self assessment*, masing – masing bank menghitung sendiri komponen GCG sebagai yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP. Indikator yang telah memiliki bobot, dilanjutkan dengan menetapkan klarifikasi peringkat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tahun 2007.

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

| NO | Aspek | Bobot |
|----|---|-------|
| 1 | Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris | 10% |
| 2 | Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi | 20% |
| 3 | Kelengkapan Tugas Dan Tanggung Jawab Komite | 10% |
| 4 | Penanganan Benturan Kepentingan | 10% |
| 5 | Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank | 5% |
| 6 | Penerapan Fungsi Audit Intern | 5% |
| 7 | Peraturan Fungsi Audit Ekstern | 5% |
| 8 | Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern | 7,5% |
| 9 | Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) Dan Debitur Besar (<i>Large Exposure</i>) | 7,5% |
| 10 | Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Penekanan GCG Dan Laporan Internal | 15% |
| 11 | Rencana Strategis Bank | 5% |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007

Penilaian Rentabilitas (*earning*) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber – sumber rentabilitas, keterkaitan dengan rentabilitas, dan manajemen rentabiliats. Mengukur rentabilitas yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menghitung *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak berdasarkan pada tingkat aset tertentu. Rasio ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Maherwari & Suryanawa (2016) menjelaskan kriteria penerapan peringkat komponen profil risiko sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

| Peringkat | Rasio | Keterangan | Kriteria |
|-----------|-----------------------|-------------|--|
| 1 | Rasio > 2% | Sangat Baik | Perolehan laba yang sangat tinggi |
| 2 | 1,26% < rasio ≤ 2% | Baik | Perolehan laba yang tinggi |
| 3 | 0,51% < rasio ≤ 1,25% | Cukup baik | Perolehan laba yang cukup tinggi |
| 4 | 0% < rasio ≤ 0,5% | Kurang baik | Perolehan laba yang rendah atau cenderung rugi |
| 5 | Rasio < 0% | Tidak baik | Bank mengalami kerugian |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Net Interst Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif. NIM juga merupakan pengukuran penyaluran kredit melalui kinerja pihak manajemen bank, mengingat selisih antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan berperan penting dalam besar kecilnya pendapatan operasional suatu bank atau pendapatan bunga bersih. Aset produktif adalah penanaman dana bank dalam valuta rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontigensi pada transaksi rekening administratif. Rasio NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Maherwari & Suryanawa (2016) menjelaskan kriteria penerapan peringkat komponen profil risiko sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

| Peringkat | Rasio | Keterangan | Kriteria |
|-----------|-----------------|-------------|--|
| 1 | Rasio > 5% | Sangat Baik | Margin bunga bersih yang sangat tinggi |
| 2 | 2% < rasio ≤ 5% | Baik | Margin bunga bersih yang tinggi |
| 3 | 1% < rasio ≤ 2% | Cukup baik | Margin bunga bersih yang cukup tinggi |
| 4 | 0% < rasio ≤ 1% | Kurang baik | Margin bunga bersih yang rendah atau cenderung negatif |
| 5 | Rasio < 0% | Tidak baik | Bank mengalami kerugian besar |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Pramana dan Artini (2016) Faktor permodalan dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada pihak lain). Modal merupakan dasar kegiatan operasional perusahaan yang telah dihitung perusahaan dengan menambah laba atau mengurangi kerugian perusahaan. Semakin tinggi CAR akan bersamaan dengan meningkatnya modal sendiri dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Maherwari & Suryanawa (2016) menjelaskan kriteria penerapan peringkat komponen profil risiko sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (CAR)

| Peringkat | Rasio | Keterangan | Kriteria |
|-----------|------------------|-------------|---|
| 1 | KPMM > 15% | Sangat Baik | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan |
| 2 | 10% < KPMM ≤ 15% | Baik | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan |
| 3 | 9% < KPMM ≤ 10% | Cukup baik | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan |
| 4 | 8% < KPMM ≤ 9% | Kurang baik | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) setara dan/atau dibawah ketentuan yang berlaku |
| 5 | KPMM ≤ 8% | Tidak baik | Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak <i>solvable</i> |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. Variabel Terikat (Y) :

Berbagai macam indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya dengan menggunakan Metode Tobin's Q. Penelitian ini, menggunakan proksi Tobin's Q untuk mengukur kinerja perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan :

- EMV (*Equity Market Value*) :
Jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan *Closing price* saham
- DEBT (D) : Total Hutang
- EBV (*Equity Book Value*) : Nilai buku dari total aset.

Sudiyanto dan Puspitasari (2010) menjelaskan bahwa skor interpretasi Tobin's Q sebagai berikut :

Tobin's Q < 1 : saham dalam kondisi *undervalued* atau manajemen telah gagal dalam mengelola aset perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi rendah.

Tobin's Q = 1 : saham dalam kondisi *average* atau manajemen *stagnan* dalam mengelola aset dan potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

Tobin's Q > 1 : saham dalam kondisi *overvalued* atau manajemen berhasil dalam mengelola aset perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Fatihudin (2015:129) menjelaskan bahwa “teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumentasi”. Dokumentasi dapat berupa data, angka – angka, gambar, atau foto dari lembaga atau badan yang sudah dipercaya kebenarannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada subsector perbankan tahun 2014 – 2016 yang tersusun arsip dan terpublikasikan serta bersumber dari Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

E. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di subsector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

- 1) Subsector perbankan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2017 yang mencantumkan data secara lengkap secara berkelanjutan selama periode penelitian serta tidak mengalami *delisting* (tidak keluar) pada pengamatan;
- 2) Subsector perbankan menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) secara *audited* dan lengkap per 31 Desember pada tahun 2014 – 2017;

- 3) Subsektor perbankan menerbitkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit secara lengkap yang terdiri dari kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, KPR dan Non KPR pada tahun 2014 - 2017.

Sampel pada penelitian ini terdapat 18 nama emiten yang layak dan diketahui tanggal IPO (*Initial Public Offering*) layak sebagai berikut :

Tabel 3.7 Daftar Sampel Bank

| NO | TANGGAL IPO | KODE PERUSAHAAN | Nama Perusahaan |
|-----|-------------|-----------------|--|
| 1. | 10-Nov-03 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk |
| 2. | 14-Jul-03 | BMRI | PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk |
| 3. | 06-Des-89 | BDMN | PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk |
| 4. | 21-Nov-89 | BNII | PT. Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 5. | 29-Agu-90 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk |
| 6. | 08-Okt-07 | BACA | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk |
| 7. | 31-Des-99 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta, Tbk |
| 8. | 25-Jun-97 | BCIC | PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk. |
| 9. | 29-Agu-97 | MAYA | PT. Bank Mayapada International, Tbk |
| 10. | 08-Jul-10 | BJBR | PT. BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk |
| 11. | 12-Jul-12 | BJTM | PT. BPD Jawa Timur, Tbk |
| 12. | 10-Jan-01 | BBNP | PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk |
| 13. | 01-Mei-02 | BSWD | PT. Bank Of India Indonesia, Tbk |
| 14. | 21-Nov-02 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk |
| 15. | 10-Jul-06 | BBKP | PT. Bank Bukopin, Tbk |
| 16. | 15-Jul-02 | BABP | PT. Bank MNC Internasional, Tbk |
| 17. | 09-Jul-13 | NAGA | PT. Bank Mitraniaga, Tbk |
| 18. | 30-Jun-99 | BVIC | PT. Bank Victoria International, Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.sahamok.com

F. Teknik Pengolahan Data

Fatihudin (2015:133) menjelaskan bahwa “teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data

dilakukan”. Tujuan mengolah data adalah bagaimana data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat – sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah – masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi komputer melalui program *Software Statistical Program For Social Science (SPSS)* karena memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelola data yang telah dikumpulkan dari lapangan atau perpustakaan yang mendai seperangkat hasil yang baik dalam bentuk penemuan baru maupun dalam pembentukan hipotesis. Data – data yang diperoleh agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dihadapi, maka metode yang akan digunakan meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik

Priyatni (2012:143) menjelaskan bahwa “ Model regresi linier yang baik mampu memenuhi beberapa asumsi klasik dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi”.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi dengan normal atau

mendekati normal. Beberapa metode uji normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan jika terdapat titik-titik data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, apabila titik-titik tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji yang digunakan adalah uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menambah tingkat keyakinan dari hasil uji grafik p-plot yang menunjukkan apabila data yang digunakan berdistribusi normal maka tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen, namun model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna (korelasinya 1) atau mendekati sempurna (korelasinya mendekati 1) diantara variabel bebas. Berikut beberapa metode uji multikolinieritas yang dapat dilihat dari:

1) Nilai Tolerance dan Inflation Factor (Vif) pada Regresi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi bebas dari multikolinearitas dengan nilai kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

2) Nilai Koefisien Determinasi Individual (r^2) dengan Nilai Determinasi secara Serentak (R^2)

Uji ini dilakukan dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Nilai r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinan R^2 dengan kriteria pengujian $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas dan $r^2 < R^2$ tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji pada dalam model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan residul pada periode sebelumnya ($t-1$) atau pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya, dan dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson. Metode Durbin Watson memiliki dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut :

- (1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi;
- (2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi;
- (3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, dengan melihat grafik pot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tela dirediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Standardized*. Dasar pengambilan keputusan :

- (1) Jika pola tertentu, adanya titik – titik mebentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisias;
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, adanya titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Priyatno (2012:127) menjelaskan bahwa “analisis linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksikan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen “. Analisis Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Variable Independent* (X) Kebijakan Makroprudensial (X_1);

Suku Bunga Dasar Kredit atau SBDK (X_2); Kesehatan Bank (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan dengan Metode Tobin's Q (Y). Model hubungan dua variabel kuantitatif dapat ditetapkan melalui persamaan regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Dimana :

Y = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien

X_1 = Kebijakan Makroprudensial

X_2 = Suku Bunga Dasar Kredit

X_3 = Kesehatan Bank

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi secara Bersama – sama (Uji F)

Priyatno (2012:137) menjelaskan bahwa “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Uji ANOVA (*F Test*) yang bertujuan untuk mengetahui seluruh variabel independen (Kebijakan Makroprudensial, Suku Bunga Dasar Kredit, dan Kesehatan Bank) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja bank. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Tahapan uji F sebagai berikut :

(1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Kebijakan Makroprudensial, Suku Bunga Dasar Kredit, dan Kesehatan Bank secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap tingkat penjualan.

H_1 : Kebijakan Makroprudensial, Suku Bunga Dasar Kredit, dan Kesehatan Bank secara bersama – sama berpengaruh terhadap tingkat penjualan.

(2) Menentukan F_{hitung}

(3) Menentukan F_{tabel} – tingkat signifikansi 0,05 dengan $(n - k - 1)$ dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen.

(4) Kriteria pengujian

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(5) Membuat kesimpulan

Pengambilan Keputusan berdasarkan signifikansi

- Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya Kebijakan Makroprudensial, Suku Bunga Dasar Kredit, dan Kesehatan Bank secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja bank.

b) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Priyatno (2012:139) menjelaskan bahwa “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut langkah – langkah pengujian :

(1) Menentukan T_{hitung}

(2) Menentukan T_{tabel} – dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$.

(3) Kriteria pengujian

- Nilai signifikansi $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- Nilai signifikansi $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen